

MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION
PT AIA FINANCIAL

SEPTEMBER 2018



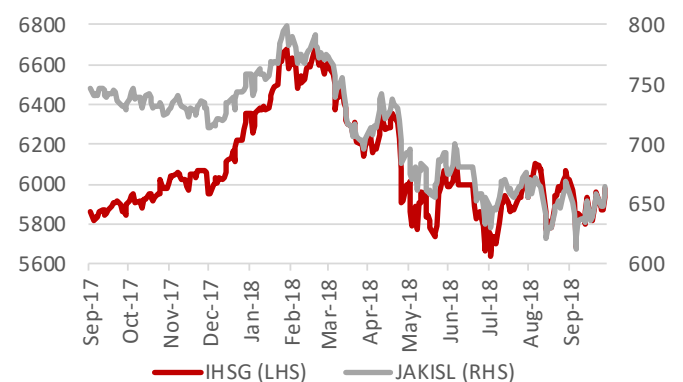
Ulasan Ekonomi Makro

- **Inflasi terkendali; kembali terjadi deflasi di bulan September 2018.** Inflasi kembali turun -0,18% per bulan di bulan September 2018, sehingga inflasi tahunan terus mengalami penurunan ke +2,88% per tahun (dari +3,20% di bulan Agustus 2018). Kontribusi terbesar berasal dari penurunan harga bahan pangan. Sementara itu, tingkat inflasi inti juga menurun ke +2,82% per tahun (dari +2,9% di bulan Agustus 2018).
- **Neraca perdagangan masih defisit sebesar -USD 1,03 miliar di bulan Agustus 2018,** lebih besar dari perkiraan konsensus pasar. Walaupun nilai barang impor mulai stabil, nilai barang ekspor Indonesia terlihat mulai menurun karena penurunan volume permintaan dunia.
- **Cadangan devisa juga berkurang USD 3,1 miliar per bulan menjadi USD 114,8 miliar di akhir bulan September 2018,** seiring dengan upaya intervensi pasar oleh Bank Indonesia guna menstabilkan nilai tukar Rupiah.
- **Pelemahan Rupiah berlanjut di bulan September 2018.** Rupiah terdepresiasi sebesar -1,17% per bulan menjadi IDR14.903/USD. Sepanjang tahun berjalan 2018, Rupiah telah terdepresiasi sebesar -9,8%, yang disebabkan salah satunya oleh melebarnya defisit neraca perdagangan disamping penguatan mata uang USD.
- **Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan.** Untuk memastikan stabilitas nilai tukar Rupiah dan memulihkan kepercayaan investor pasar modal di tengah kekhawatiran akan pelebaran defisit neraca perdagangan Indonesia, Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan Reverse Repo 7-hari sebanyak 0,25% menjadi 5,75% di bulan September 2018. Kenaikan suku bunga acuan ini telah mencapai +1,50% sepanjang tahun berjalan 2018.

Ulasan Pasar Saham

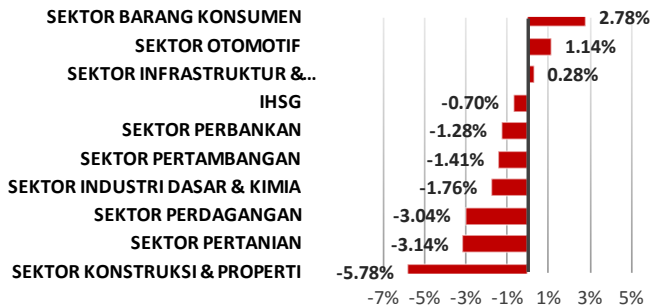
- **IHSG melemah -0,7% selama bulan September 2018.** Di tengah maraknya aksi jual investor asing di pasar saham Asia Pasifik, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga tidak luput dari imbas aksi jual ini, sehingga melemah -0,7% ke kisaran 5976,55 pada bulan September 2018. Dengan demikian, IHSG telah tergerus sebanyak -6% selama tahun berjalan 2018.
- **Mayoritas sektor-sektor dalam IHSG mengalami penurunan pada bulan September 2018,** terutama sektor konstruksi & properti, pertanian, dan perdagangan. Hanya sektor barang konsumsi, otomotif dan telekomunikasi yang dapat membukukan kinerja positif di bulan September 2018.
- Sebaliknya, **Jakarta Islamic Index (JAKISL) dapat mencetak kenaikan sebesar +0,75% selama bulan September 2018,** ditopang oleh kenaikan saham blue-chips di sektor non-perbankan seperti sektor barang konsumsi, telekomunikasi, serta bahan bangunan. Dengan demikian, kinerja JAKISL di tahun berjalan 2018 menjadi -12,4%.

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Kinerja IHSG per sektor pada bulan September 2018



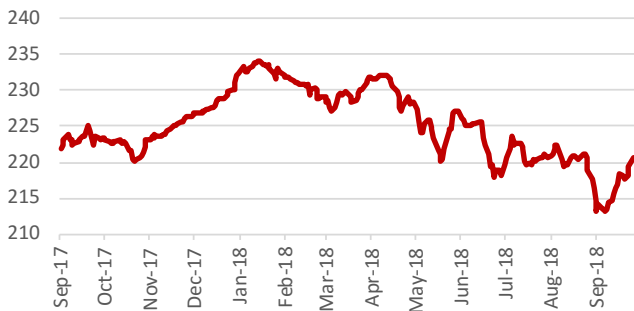
Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Arus modal investor asing masih terlihat keluar dari pasar saham di bulan September 2018 senilai IDR 1,1 triliun, sehingga total arus modal investor asing yang keluar selama tahun berjalan 2018 telah mencapai IDR 70,1 triliun.

Ulasan Pasar Obligasi

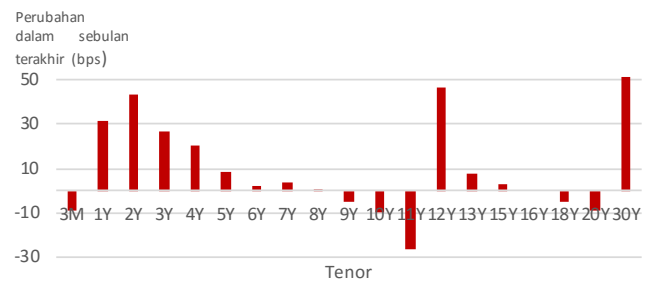
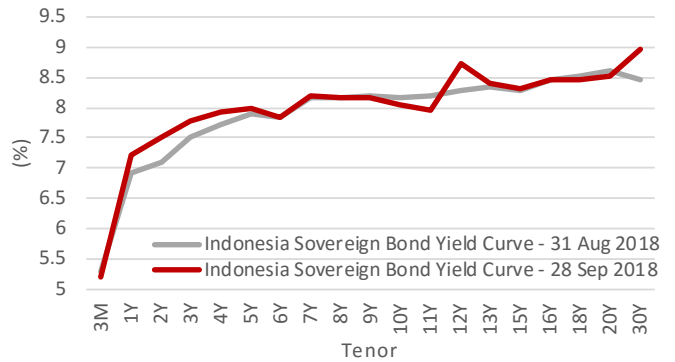
- Pasar obligasi Indonesia cenderung bergerak flattish selama bulan September 2018, di mana Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) sedikit meningkat +0,2% per bulan, sehingga kinerja BINDO di tahun berjalan 2018 menjadi -4,6%.
- Tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah berjangka 10-tahun menurun tipis -0,09% per bulan menjadi 8,12% di akhir bulan September 2018.

Pergerakan BINDO dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam sebulan terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Arus modal investor asing kembali keluar dari pasar obligasi senilai IDR 4,9 triliun per bulan, sehingga total posisi kepemilikan investor asing di pasar obligasi Indonesia menjadi Rp 850,85 triliun per akhir September 2018. Selama tahun berjalan 2018, total arus modal investor obligasi asing masuk sebanyak IDR 14,7 triliun.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.